

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berperan penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dan harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bertujuan untuk membantu anak agar bisa berkembang secara aktif dan mengembangkan diri secara optimal di dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Samino (2012: 19) hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1), yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Nasional melibatkan peserta didik dan pendidik yaitu siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Peserta didik dipandang sebagai subjek yang memiliki potensi tersendiri, ia aktif mengembangkan potensinya, ia merespon, bertanya dan menanggapi keterangan guru pada saat berlangsungnya pembelajaran (Marsudi 2008: 4). Oleh karena itu, pendidik harus mempersiapkan kegiatan pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dengan mempersiapkan kegiatan pembelajaran maka siswa akan siap menerima materi-materi yang diajarkan oleh guru dengan mudah dan maksimal. Namun, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai tentang pengetahuan secara akademik, namun peserta didik juga harus menguasai keterampilan. Keterampilan tersebut antara lain: berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi secara jelas, menyimak, bertindak asertif, dan menemukan

resolusi konflik, yang secara ringkas disebut keterampilan akademik dan keterampilan sosial (Zuchdi 2013: 19)

Keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi secara jelas, menyimak, bertindak asertif, dan menemukan resolusi konflik. Seperti berinteraksi kepada orang lain, ketika siswa merespon dalam pembelajaran, bertanya dan menanggapi keterangan yang diberikan oleh guru. Selain kemampuan berinteraksi kepada orang lain siswa juga harus mempunyai kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dan kemampuan untuk menjaga sikap yang dilakukannya. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki oleh siswa sebab banyak diantara mereka yang keterampilan sosialnya masih kurang (Hamdani 2011: 33).

Keterampilan sosial berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi atau kedisiplinan belajar yang optimal. Keterampilan sosial siswa yang kurang maka akan berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran. Kedisiplinan belajar siswa mempengaruhi hasil yang akan diperoleh siswa. Oleh karena itu kedisiplinan belajar harus diterapkan dalam proses pembelajaran. Kedisiplinan belajar akan menentukan seberapa pencapaian prestasi belajar siswa.

Pencapaian prestasi belajar dan tujuan pendidikan dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang bermutu akan mendorong tercapainya prestasi belajar dan tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Selain itu pencapaian prestasi belajar siswa juga harus diimbangi dengan keterampilan sosial dan kedisiplinan belajar siswa yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya keterampilan sosial dan kedisiplinan dalam belajar maka akan tercipta suasana kelas yang efisien untuk proses belajar mengajar, sehingga siswa akan nyaman dan mudah untuk memahami materi-materi pembelajaran dan prestasi belajar akan memuaskan. Dengan tingkat keterampilan sosial siswa yang tinggi maka akan tercapai kedisiplinan belajar yang bagus, hal ini akan mengarah pada tingkat pencapaian prestasi belajar siswa yang memuaskan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang berkaitan atau berhubungan erat dengan alam dan kehidupan manusia. Melalui IPA kita belajar tentang alam dan kehidupan manusia. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan-kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi tempat bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam disekitarnya.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Mempelajari IPA untuk sebagian besar siswa SD merupakan konsep yang tinggi, karena untuk mempelajarinya membutuhkan penalaran yang tinggi. IPA merupakan suatu mata pelajaran di SD dimana dalam proses pembelajarannya diperlukan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk meneliti dan memberikan pendapatnya tentang hal yang berkaitan dengan IPA (*sains*) berdasarkan fakta yang pernah mereka ketahui dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik harus menguasai keterampilan sosial dan menerapkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran, keterampilan sosial tersebut meliputi: keterampilan berpendapat menggunakan bahasa yang tepat, keterampilan emosional untuk menerima sanggahan dari teman, keterampilan untuk mengolah informasi dari guru, serta harus menjaga kedisiplinan dalam belajar agar tetap tercipta kelas yang efisien untuk proses pembelajaran.

Realitas tersebut dapat dilihat berdasarkan observasi awal penulis, peserta didik di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura terdiri dari berbagai macam karakter siswa, ada yang tergolong sangat aktif dalam menyampaikan pendapatnya, ada yang pasif, ada yang sangat rajin, ada yang selalu menaati peraturan saat proses pembelajaran, ada yang kurang disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, dan ada yang bersifat emosional. Dengan berbagai macam

karakteristik siswa yang sedemikian rupa dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Salah satunya pada proses pembelajaran IPA. Hal tersebut terjadi karena pada saat proses pembelajaran IPA yang membutuhkan konsep dan penalaran tinggi, terkadang ada siswa yang aktif untuk menyampaikan pendapatnya dan menyanggah pendapat dari teman. Sehingga apabila siswa yang mempunyai tingkat emosional tinggi tidak terima dengan sanggahan yang diberikan oleh temannya maka akan terjadi saling mengejek dan terjadi suatu konflik, selain itu siswa yang lain juga akan menjadi terganggu dan keadaan kelas tidak terkondisikan serta proses pembelajaran akan menjadi tidak efisien.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KETERAMPILAN SOSIAL DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI IPA SISWA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2015/2016.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah yang terkait dengan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan sosial siswa masih kurang.
2. Kedisiplinan siswa masih kurang.
3. Terdapat kemungkinan perbedaan prestasi belajar siswa antar siswa yang memiliki keterampilan sosial yang berbeda.
4. Terdapat kemungkinan perbedaan prestasi belajar siswa antar siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang berbeda.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini agar masalah yang diteliti lebih terarah dan diharapkan masalah yang dikaji lebih mendalam, maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan sosial yang meliputi keterampilan berpikir kritis dan keterampilan mengatasi konflik.
2. Kedisiplinan belajar dalam pembelajaran IPA.
3. Prestasi belajar yang akan diteliti yaitu prestasi belajar IPA yang dicapai setelah melalui proses belajar selama satu semester.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dengan adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh keterampilan sosial terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura ?
2. Adakah pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura ?
3. Adakah pengaruh keterampilan sosial dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan sosial terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura
2. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura.
3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan sosial dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan keterampilan sosial dan kedisiplinan belajar siswa dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan dalam mata pelajaran IPA.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana belajar untuk jadi seorang pendidik agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan keterampilan sosial dan kedisiplinan belajar yang baik sehingga prestasi belajar siswa yang diharapkan akan memuaskan.

#### **b. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan keterampilan sosial dan kedisiplinan belajar siswa dalam mencapai prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA.